

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang secara umum memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan atau sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Karena fungsi inilah bank harus memiliki kepercayaan dari masyarakat sebagai faktor utama dalam menjalankan bisnisnya.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Dengan dikembangkannya sistem perbankan syariah ini diharapkan dapat mendukung perputaran dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian di Indonesia. Selain itu menurut Muhammad (2004: 1), bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank syariah memiliki solusi kemitraan dan kebersamaan dalam *profit* dan *risk* diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan bank syariah sendiri di Indonesia diawali dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan

yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan bermacam-macam produk serta layanan jasa perbankan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Antara bank dan nasabahnya dilandasi dengan hubungan kepercayaan. Karena kemauan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dilandasi oleh kepercayaan bahwa dananya akan aman dan setiap kali nasabah ingin menarik kembali dana tersebut tersedia. Apabila tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank menurun maka bisa jadi bank akan mengalami *rush*. Karena itu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan khususnya bank merupakan hal yang harus diperhatikan. Kepercayaan dari masyarakat dibutuhkan bank karena dengan adanya rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank, masyarakat akan ikut melancarkan kegiatan perbankan dan ikut membantu lembaga perbankan dalam menjalankan fungsi dan perannya dalam peningkatan perekonomian nasional.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya peraturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang benar-benar sehat.

Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budi Satoso dan Sigit Triandaru, 2009:52).

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2009:51) kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik berdasarkan tata cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: 1) *capital*; 2) *assets*; 3) *management*; 4) *earnings*; 5) *liquidity* yang biasa disebut camel. Yang mana aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan.

Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari: (1) Permodalan (*capital*); (2) Kualitas aset (*Asset quality*); (3) Rentabilitas (*Earnings*); (4) Likuiditas (*Liquidity*); (5) Sensitivitas atas risiko pasar (*sensitivity to market risk*); (6) Manajemen (*Management*). Penambahan Penilaian terhadap sensitivitas atas risiko pasar ini mulai dilakukan Bank Indonesia sejak bulan Mei 2004. Karena obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank syariah, maka peneliti

menggunakan camels sebagai alat analisis yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang memang benar-benar memiliki basis syariah dan merupakan pelopor berdirinya bank-bank syariah di Indonesia. Selain itu Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah terbaik di Indonesia, terbukti di tahun 2013 lalu BMI memperoleh penghargaan dalam kategori *The Best Islamic Bank in Indonesia* dan *The Most Innovative Islamic Bank (World Wide)* di ajang penganugerahan IFN Awards (*Islamic finance news awards*) di Kuala Lumpur. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas Y.M, Isna Yuningsih dan Rusliansyah pada tahun 2010 dan 2012 BMI dalam kondisi sehat. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bank tersebut yaitu dengan melihat pengaruh dari rasio-rasio dalam penilaian kesehatan perbankan yaitu rasio camels terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra Fitrianto dan Wisnu Mawardi dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta” pada tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, NPA, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Hal ini membuktikan bahwa kecukupan modal tidak hanya berpengaruh pada ke enam faktor tersebut namun juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dan kondisi makro ekonomi.

Selain itu Maulina Ruth & Riadi Armas (2011) juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul “Analisis Rasio Camel Bank-Bank umum Swasta Nasional Periode 2005-2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 rasio keuangan CAMEL (CAR, RORA, ROA, dan LDR) 3 rasio memiliki perbedaan yang signifikan untuk membedakan kondisi bank yang bermasalah dan tidak bermasalah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan beberapa alasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan obyek penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini akan mengungkap secara khusus pengaruh rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan yakni berdasarkan aspek *capital, asset, management, earnings, liquidity dan sensitivity to market risk* (camels) terhadap tingkat kepercayaan masyarakat, dan tingkat kepercayaan masyarakat akan diukur menggunakan laba operasional bank. Penggunaan laba operasional bank ini karena antara besarnya dana pihak ketiga, jumlah kredit yang diberikan dan laba operasional yang diperoleh memiliki hubungan. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank (Dendawijaya, 2005: 49). Semakin banyak dana dari masyarakat semakin banyak pula dana yang bisa disalurkan kembali. Menurut Datu Asmira Suri (2007), penyaluran kredit dapat mempengaruhi perkembangan modal karena hasil dari penyaluran kredit bank memperoleh pendapatan bunga yang cukup tinggi. Sehingga hal ini dapat meningkatkan laba dan akhirnya modal. Semakin tinggi jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank, dan semakin banyak jumlah nasabah yang dimiliki oleh bank, maka pertumbuhan laba bank juga akan semakin meningkat. Kenaikan

tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dipengaruhi oleh kinerja bank tersebut, jika bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi maka jumlah dana dari pihak ketiga yang dikumpulkan juga akan ikut naik. Karena beberapa alasan di atas maka diambillah judul penelitian **“PENGARUH RASIO CAMELS TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Capital* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Asset* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Management* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Earnings* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
5. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Liquidity* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
6. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Sensitivity to market risk* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *Capital* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *Asset* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat?
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *Management* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *Earnings* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *Liquidity* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
6. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan *Sensitivity to market risk* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
 - b. Sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh ke praktek.
2. Bagi Bank
 - a. Memberi informasi kepada pihak bank tentang kesehatan bank, dan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan

masyarakat kepada bank dengan tolok ukur rasio dalam penilaian kesehatan bank yaitu camels.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak bank sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi pembaca

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan.
- b. Memberi informasi kepada pembaca tentang kesehatan bank, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat khususnya para pembaca dalam memilih bank yang baik dan sehat.

1.5 Batasan Penelitian

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan situs Bank Indonesia.
2. Penelitian ini khusus meneliti pengaruh dari rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan perbankan yaitu rasio camels pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Dan rasio yang dipilih merupakan rasio yang memang sudah tersedia dalam laporan keuangan.
3. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulanan khususnya laporan perhitungan rasio dan laporan laba rugi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2006-2013.